

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Minat belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Minat belajar berhubungan dengan fungsi afektif dan pengetahuan, yang dapat menimbulkan emosi positif, rasa keterikatan, dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie *et al.,*, 2014). Jika siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, siswa akan menghadapi berbagai masalah, seperti kesulitan memahami materi dan rendahnya hasil belajar. Oleh sebab itu, minat belajar menjadi isu penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa, karena dapat memengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan laporan studi kasus Wandedy (2022) faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar antara lain adalah minimnya bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang efektif, dan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang berorientasi pada guru dapat mengurangi partisipasi siswa, sehingga diperlukan perubahan dalam aspek-aspek pembelajaran, seperti beralih ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa.

Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang sering diajarkan dengan metode ceramah. Dalam konteks ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mencetuskan kebijakan merdeka belajar, yang mencakup kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar, sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka karena mengakui perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik, dengan demikian kebutuhan tiap peserta didik haruslah tercukupi secara tepat. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019–2024, Nadiem Anwar Makarim, menggagas kebijakan Merdeka Belajar yang melahirkan sejumlah inisiatif strategis. Pada episode ke-15,

diperkenalkan dua produk utama, yakni Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sudah pernah menjadi bahan penelitian untuk laporan akhir S2 (Tesis) oleh Lisa Hati dengan judul *“Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong”*. Dalam penelitiannya mengutip dari Dessy Putri Wahyuningtyas (2023) Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu sesuai dengan tetap mempertimbangkan keberagaman setiap siswa di kelas.

Setelah melakukan berbagai pertimbangan akhirnya penulis memutuskan untuk meneliti pembelajaran berdiferensiasi yang sudah banyak diangkat untuk menjadi bahan penelitian di berbagai karya tulis ilmiah seperti skripsi, tesis, artikel, dan jurnal. Penulis mengangkat pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan pendekatan ini sangat mengedepankan keberagaman setiap individu dari siswa. Seperti yang kita ketahui siswa memiliki berbagai gaya belajar yang beragam sehingga jika itu tidak terpenuhi maka siswa akan mengalami kekurangan daya tarik atau minat belajar untuk pelajaran tertentu. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII sebagai objek penelitian bertempat di SMP Bakti Nusantara 666. Selama melakukan observasi di kelas VII ternyata minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI bisa dibilang tidak terlalu tinggi. Masih banyak siswa yang tidak terlalu fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, ada yang memilih

mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya bahkan ada yang mengantuk dan tidur saat pembelajaran. Untuk mengalihkan perhatian siswa supaya fokus terhadap pembelajaran diperlukan inovasi terhadap aspek-aspek pembelajaran yang disajikan kepada siswa salah satunya yaitu mengembangkan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan maka peneliti tertarik untuk melakukan riset pada aspek diferensiasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi meliputi aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang telah dilaksanakan. Dari pemaparan tersebut peneliti melakukan penelitian apakah dengan pembelajaran berdiferensiasi, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bakti Nusantara 666 akan lebih meningkat. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Bakti Nusantara 666 menjadi penting dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Bakti Nusantara 666?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Bakti Nusantara 666?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bakti Nusantara 666?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bakti Nusantara 666.

2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bakti Nusantara 666.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Bakti Nusantara 666.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan gagasan terkait kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Sebagai sumber informasi sekaligus sebagai upaya mempermudah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas guru di SMP Bakti Nusantara 666, khususnya terkait penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya.

###### d. Bagi Pembaca

Menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI

d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan konsep yang dimiliki dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan sebagai calon pendidik.

**E. Kerangka Berpikir**

Diferensiasi pembelajaran pertama kali diperkenalkan salah satu tokoh yang bernama Tomlinson pada tahun 1999. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai kegiatan yang beragam guna memenuhi seluruh kebutuhan belajar siswa (Tomlinson, C.A., 1999). Sejalan dengan pandangan Tomlinson, Ki Hajar Dewantara sebagai Menteri Pendidikan Indonesia yang pertama, menekankan bahwa tidak sepatutnya menyeragamkan aspek-aspek yang tidak perlu atau tidak dapat diseragamkan. Beliau berpendapat bahwa perbedaan dalam kemampuan, bakat, dan keahlian siswa seharusnya difasilitasi dengan bijaksana. Prinsip ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang juga dikenal sebagai *Differentiated Instruction (DI)*, merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Pembelajaran ini melibatkan serangkaian keputusan yang logis (*common sense*) yang diambil oleh guru dengan fokus pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi harus berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta cara guru merespons kebutuhan tersebut (Tomlinson, C.A., 1999).

Menurut Richard I. Arends (2008), gaya belajar siswa berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Individu yang heterogen di dalam kelas merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari, di mana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam aspek emosional, intelektual, sosial, akademis, serta latar belakang keluarga. Keberagaman kemampuan individu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan

pemikiran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru, termasuk penerapan pendekatan berdiferensiasi, yang pada dasarnya mengakui bahwa siswa adalah individu yang beragam dan dinamis.

Sebagai pendidik, pemahaman terhadap karakteristik siswa sangat penting, karena kinerja siswa cenderung meningkat ketika tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka sebelumnya, yang disebut kesiapan belajar. Selain itu, apabila penugasan tersebut dapat memicu rasa ingin tahu atau minat siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka (profil belajar), maka hal ini akan lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut:

1. **Konten:** Pada tahap ini, konten merujuk pada materi yang akan dijelaskan oleh guru kepada siswa. Konten merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran; tanpa adanya konten, pembelajaran tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, persiapan konten yang matang oleh guru sebelum proses pengajaran sangatlah krusial.

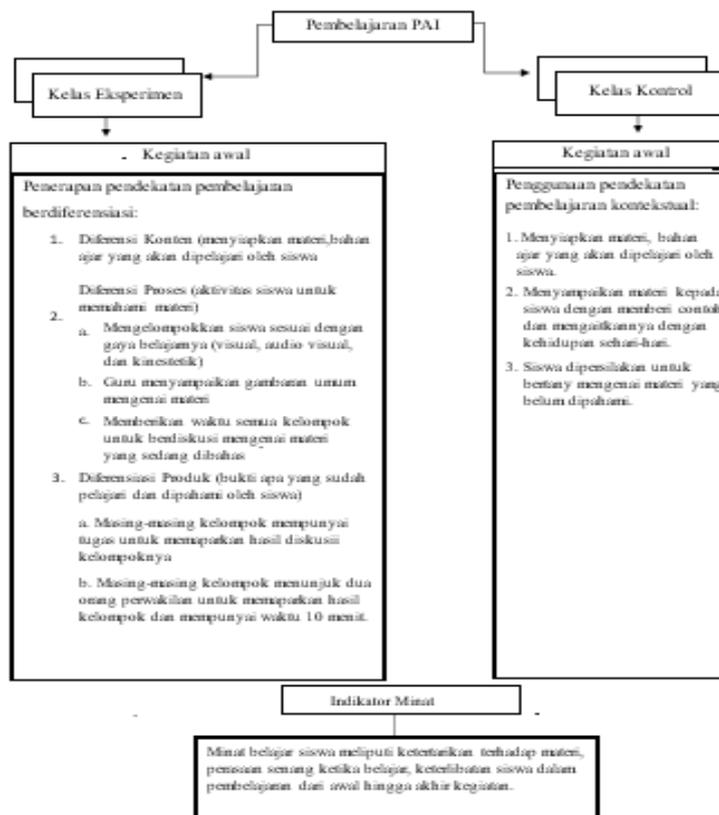
2. **Proses:** Tahap ini melibatkan aktivitas siswa dalam memahami materi. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar yang serupa dengan cara menyebarkan tautan Google Form untuk diisi oleh siswa. Hasil pengisian ini akan digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam tiga kelompok: siswa dengan gaya belajar yang cenderung pada teks dan tulisan (visual), siswa yang lebih menyukai pembelajaran melalui suara dan gambar bergerak (audio visual), serta siswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui praktik dan penyelesaian soal (kinestetik).

3. **Produk:** Langkah terakhir ini berfungsi sebagai hasil dari materi yang sudah dipelajari dan dipahami oleh siswa dalam kelompok masing-masing. Setiap kelompok akan menunjuk dua perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya, peneliti akan menyampaikan kesimpulan berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh setiap kelompok.

Kelas kontrol menerapkan pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini dirancang untuk mempermudah guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan di dunia nyata, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2007: 41). Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini:

1. Menyiapkan materi atau bahan ajar untuk disampaikan kepada siswa
2. Menyampaikan materi kemudian memberikan contoh dengan mengaitkan hal-hal yang ada di kehidupan nyata agar lebih mudah dipahami oleh siswa
3. Setelah selesai menyampaikan materi siswa dipersilakan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
4. Kesimpulan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas apabila dituangkan dalam skema yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat dipahami sebagai proposisi sementara yang merespons rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan tersebut disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Istilah "sementara" digunakan karena hipotesis ini didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum diverifikasi melalui data empiris yang diperoleh dari pengumpulan data lapangan. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum bersifat empiris. Oleh karena itu, hipotesis yang bersifat sementara dan masih lemah ini perlu diuji untuk menentukan kebenarannya. Salah satu dugaan yang perlu diuji adalah mengenai hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2015). Variabel yang diteliti dalam konteks ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (X) dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y).

Hipotesis yang diajukan dalam laporan penelitian ini yaitu "penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diperkirakan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." Dengan kata lain, jika penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif, maka minat belajar siswa terhadap PAI juga akan menunjukkan peningkatan yang positif. Sebaliknya, jika penerapan pendekatan tersebut memberikan dampak yang kurang menguntungkan, maka minat belajar siswa terhadap PAI pun akan cenderung menurun.

Untuk menguji kebenarannya digunakan rumus: jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak ( $H_a$  diterima), dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ( $H_a$  ditolak) (Samsu, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh positif antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

$H_a$ : Terdapat pengaruh positif antara pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan oleh Lisa Hati pada tahun 2024 dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran*

*Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan baik, termasuk dalam aspek produk, lingkungan belajar, dan evaluasi menggunakan platform Merdeka Mengajar sebagai sumber referensi. Tesis ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pertama, pada tahap perencanaan, guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Rejang Lebong dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik awal. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru merancang pembelajaran yang sesuai dan menyusun materi ajar dalam bentuk modul pembelajaran. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten. Guru terlebih dahulu menelaah sumber referensi dari Platform Merdeka Mengajar untuk kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, pada tahap evaluasi dan refleksi, guru melaksanakan asesmen formatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, asesmen sumatif dilakukan di akhir sesi pembelajaran tertentu, seperti penilaian bulanan maupun evaluasi akhir semester. Platform Merdeka Mengajar dimanfaatkan sebagai salah satu sumber referensi dalam mendukung pelaksanaan asesmen dan refleksi pembelajaran tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifda Inayah dan rekan-rekannya pada awal tahun 2024 dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari*" bertempat di SLB Negeri Desa Sengonagung, Kecamatan Purwosari, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang lebih menitikberatkan pada pengumpulan data dalam bentuk deskriptif melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilakukan dalam latar alamiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan *Butterfly Pea Flower* (BP) di SLB tersebut memberikan dampak positif pada pelaksanaan diferensiasi dalam aspek isi, proses, dan produk pembelajaran. Kurikulum diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang memiliki berbagai macam disabilitas. Pada aspek proses, guru menggunakan beragam metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan keunikan masing-masing siswa. Sedangkan pada aspek produk, strategi penilaian dirancang agar sesuai dengan kemampuan individu siswa, sehingga pencapaian hasil belajar dapat dievaluasi secara personal.

Secara keseluruhan, efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan BP memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tidak hanya dalam aspek akademik, pendekatan ini juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Hal tersebut dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penerapan pendekatan pedagogis yang bervariasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Denisya Orenta Ayu Retnani dan timnya pada tahun 2023 dengan judul “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Pisang Kabupaten Nganjuk*” dilaksanakan di SD Negeri 2 Pisang, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV secara nyata dapat meningkatkan keterlibatan guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar peserta didik. Selama dua siklus pelaksanaan tindakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan peran aktif guru selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik juga meningkat, menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan aspek kognitif terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta kemampuan mengeksplorasi materi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Aspek afektif tercermin dari meningkatnya kerja sama antarsiswa, kualitas interaksi sosial, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 2 Pisang. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pendekatan ini dapat dikembangkan dan diimplementasikan lebih luas dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek yang berhubungan dengan berfokus pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian terdahulu yang pertama menjelaskan tentang pengimplementasian pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di jenjang SD setelah melakukan langkah-langkah untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut terbukti berdampak positif dan dapat membawa perubahan dalam pembelajaran baik bagi guru dan bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang kedua menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI untuk siswa di sekolah luar biasa yaitu anak-anak yang memiliki berbagai keistimewaan dan keunikannya masing-masing.

Penelitian ini terbukti mengalami efektivitas yang signifikan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di kelas SLB. Pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penelitian terdahulu yang ketiga menjelaskan mengenai penerapan pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang alurnya harus mempunyai beberapa siklus. Setelah melalui II siklus terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Demikian pula, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan seiring dengan penerapan pendekatan ini, mencerminkan keberhasilan dalam membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa topik penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti belum pernah dikaji secara spesifik oleh peneliti sebelumnya. Hal ini ditunjukkan melalui perbedaan fokus kajian, di mana penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks peningkatan hasil belajar atau adaptasi pada jenjang dan mata pelajaran tertentu. Sementara itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas VII. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam jenjang SMP kelas VI.